

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha menciptakan manusia yang mampu berinovasi dengan mengembangkan potensi dalam dirinya. Selain itu, pendidikan juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Pendidikan tidak hanya membentuk kecerdasan, tetapi juga membekali dengan kompetensi dan pembentukan watak peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dijabarkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara garis besar menurut pengertian diatas pendidikan merupakan proses pengembangan potensi diri untuk kepentingan diri maupun kepentingan masyarakat luas.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai sistem yang dinamis dan kompleks. Kegiatan sekolah bukan hanya sebagai berkumpulnya murid dengan guru, akan tetapi kegiatan tersebut ada dalam lingkup suatu sistem yang saling berhubungan, pola manajemen yang teratur dan terkait satu sama lainnya. Oleh karena itu, sekolah sebagai suatu organisasi memerlukan pengelolaan yang harus didukung oleh semua unsur pendidikan yang ada dan terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, tenaga kependidikan, peserta didik beserta orang tua.

Salah satu komponen sekolah yang amat menentukan dalam upaya tercapainya tujuan pendidikan adalah guru. Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak berinteraksi dengan para peserta didik dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah.

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan peran sentralnya sebagai seorang pendidik di sekolah, tugas guru di sekolah bukan hanya mengajar melainkan banyak hal, salah satunya yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing bagi peserta didik, memberikan penilaian belajar peserta didik, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Menurut UUD No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dengan demikian dapat dikatakan guru merupakan pekerja profesional dalam bidang mengajar, yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab kepada internal maupun eksternal sekolah. Hal ini jelas menuntut kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik serta profesional, agar kualitas pendidikan dapat benar-benar berperan optimal dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pendidik dituntut untuk selalu memperbaiki, mengembangkan diri dalam membangun dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 februari 2018 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Katapang (SMPN 1 Katapang) Kecamatan katapang Kabupaten Bandung bahwa ada masalah yang di temui berkaitan dengan pengembangan keprofesian guru yang dalam hal ini kaitannya dengan kinerja mengajar guru diantaranya, guru jarang masuk kelas, belum adanya motivasi untuk guru berkarya, masih ada guru yang belum menguasai ilmu teknologi (IT), kehadiran guru masih kurang hal ini terlihat dari daftar hadir guru yang rata-rata kehadiran guru sebesar 60%, metode belajar yang digunakan kurang variatif, metode ceramah menjadi metode pembelajaran yang masih banyak di gunakan dalam pembelajaran di kelas, beban mengajar yang terlalu banyak dsb. Hal-hal diatas dapat di lihat dari evaluasi diri sekolah tentang standar pendidik dan tenaga pendidikan di bawah ini

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1
Evaluasi Diri Sekolah Bidang PTK
SMPN 1 Katapang

STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIKAN			
Spesifikasi dalam standar guru dan tenaga pendidik			
<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah guru dan tenaga pendidik memenuhi standar • Kualifikasi guru dan tenaga pendidik memenuhi standar • Guru dan tenaga pendidik memenuhi standar kompetensi 			
Bukti-bukti prestasi sekolah <i>(Mohon beri tanda centang pada jenis buktiberikut)</i>		Ringkasan prestasi sekolah menurut indikator dan berdasarkan bukti	Tingkat yang dicapai
Jumlah dan kualifikasi guru		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keahlian mengajar pendidik memungkinkan tercakupnya sebagian besar tuntutan kurikulum, tetapi masih ada kesenjangan dibidang keahlian tertentu. • Beberapa pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah kami tidak memiliki kualifikasi minimum yang dipersyaratkan. 	Tk ke 2
Jumlah dan kualifikasi tenaga pendidik			
Beban mengajar guru			
Laporan kepala sekolah mengenai supervisi guru			Tk ke 2
Penilaian terhadap guru dan tenaga pendidik			

Dari tabel dia atas menunjukkan bahwa kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang rendah. Munculnya permasalahan pembelajaran tentu saja di sebabkan berbagai hal misalnya: pembinaan yang kurang efektif dari supervisor, rendahnya

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

hubungan kolegial guru melakukan tukar pengalaman mengenai pembelajaran, terlalu sedikitnya informasi baru mengenai pembelajaran yang bisa diakses guru. Semua permasalahan tersebut sebetulnya tidak perlu terjadi, jika ada kemauan bersama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sesungguhnya semua guru mempunyai kemampuan yang lebih besar daripada yang mereka tunjukkan jika benarbenar diberi kesempatan, bimbingan, dan jalan untuk mengembangkan kemampuankemampuannya tersebut. Selain dalam proses pembelajaran, peranan guru dalam kelas maupun dalam proses administrasi pendidikan tidak kalah penting, sehingga guru perlu diberikan bantuan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran maupun administrasi pembelajaran, sehingga guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan sikap profesionalisme. Fenomena di atas, menunjukkan adanya masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses dan administrasi pembelajaran. Ada beberapa aspek yang harus untuk diperhatikan dalam memilih dan menggunakan strategi membelajarkan pada peserta didik antara lain : (a) kompetensi atau indikator hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik, (b) karakteristik bahan ajar, (c) kelas size dalam arti jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar, (d) media dan alat bantu yang tersedia, (e) suasana dan iklim, serta (f) interaksi guru dengan peserta didik. Oleh karena itu peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru di sekolah. kepala sekolah sebagai supervisor dapat memberikan supervisi klinis.

Kepala sekolah merupakan center of leader yang mengatur dan mengelola aktivitas menjadi terarah, terfokus dan mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar dan mengembangkan diri dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Kepala sekolah memimpin lembaganya dengan peranan yang sangat besar bagi peningkatan kemajuan sekolah. Hal ini dikarenakan tugas kepala

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sekolah dalam mengawasi kegiatan yang telah diprogramkan agar menjadi terarah, terfokus dan berhasil dengan baik.

Kepala sekolah juga berperan penting dalam peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar. Dengan alasan yang sangat mendasar bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas pengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang selalu berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar (Cece Wijaya, 1999: 2). Sehubungan dengan hal tersebut untuk membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme baik dalam mengajar maupun dalam membuat administrasi pembelajaran (RPP) kepala sekolah sebagai supervisor dapat memberikan supervisi klinis.

Menurut Purwanto (2006:76) "supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan". Bantuan itu dapat berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian, dan kecakapan guru-guru, bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan didalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode. metode mengajar yang lebih haik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Sedangkan supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu mengembangkan profesional guru/calon guru khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar.

Menurut Yudana (2011:74) supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan guru,

Haris Wajdi Nugraha, 2018

***PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
KATAPANG KABUPATEN BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tujuan supervisi klinik itu adalah untuk pengembangan profesional guru. Kegiatan supervisi klinik ditekankan pada aspek-aspek yang menjadi perhatian guru serta observasi kegiatan pengajaran di kelas, observasi harus dilakukan secara cermat dan mendetail, analisis terhadap hasil observasi harus dilakukan bersama antara supervisor dan guru dan hubungan antara supervisor dan guru harus bersifat kolegial bukan otoritarian.

Sahertian (2000:38) mengemukakan ciri-ciri supervisi klinik ditinjau dari segi pelaksanaannya sebagai berikut yaitu:

1. Dalam supervisi klinik, tercipta hubungan manusiawi sehingga guruguru memiliki rasa aman. Dalam hubungan ini bantuan yang diberikan tidak bersifat instruksi atau memerintah. Dengan terciptanya rasa aman diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan.
2. Apa yang akan disupervisi itu timbul dari harapan dan dorongan dari guru sendiri karena dia memang membutuhkan bantuan itu.
3. Satuan tingkah laku mengajar yang dimiliki guru merupakan satuan yang terintegrasi. Harus dianalisis sehingga terlihat kemampuan apa, keterampilan apa yang spesifik yang harus diperbaiki.
4. Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.
5. Supervisi yang diberikan tidak saja pada keterampilan mengajar tapi juga mengenai aspek-aspek kepribadian guru, misalnya motivasi terhadap gairah mengajar.
6. Instrumen yang digunakan untuk observasi disusun atas dasar kesepakatan antara supervisor dan guru.
7. Balikan yang diberikan harus secepat mungkin dan sifatnya objektif.
8. Dalam percakapan balikan seharusnya datang dari pihak guru lebih dulu, bukan dari supervisor.

Dalam pelaksanaannya supervisi klinik dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan

Haris Wajdi Nugraha, 2018

***PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
KATAPANG KABUPATEN BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses. Peningkatan kemampuan guru melalui supervisi klinis dilakukan dengan azas kolegalitas, demokratis dan saling berbagi pengalaman dengan guru lain, dengan pembina dari Pengawas Sekolah sehingga masalah rendahnya kinerja guru dapat teratasi. Supervisi klinis memberikan dampak pada supervisor maupun kepada guru. Dampak bagi supervisor antara lain memiliki keyakinan akan kemampuan guru untuk mengembangkan dirinya serta memecahkan masalah yang dihadapinya, memiliki sikap terbuka dan tanggap terhadap setiap pendapat guru, mau dan mampu memperlakukan guru sebagai kolega yang memerlukan bantuannya. Sedangkan dampak bagi guru yaitu perubahan sikap dari guru sebagai seseorang yang mampu mengambil prakarsa untuk menganalisis dan mengembangkan dirinya dan bersikap terbuka dan obyektif dalam menganalisis dirinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diadakan penelitian dengan judul Pengaruh Supervisi Klinis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru , dari permasalahan tersebut di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana gambaran supervisi klinis kepala sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.
3. Bagaimana pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

1.3. Tujuan Penelitian

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tujuan penelitian merupakan sasaran atau harapan yang akan dicapai dengan penyelenggaraan penelitian ini. Dengan kata lain bahwa tujuan penelitian merupakan arah yang akan dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang diharapkan terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

1.3.2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Terdeskripsinya kinerja mengajar guru Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.
- b. Terdeskripsinya pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.
- c. Teranalisisnya pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang harus dibuktikan tingkat kebenarannya dengan bukti-bukti. Menurut Sugiono (2009, hlm, 96) yang menyatakan bahwa

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empirik yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik dengan data.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis penelitian di rumuskan sebagai berikut: “Terdapat pengaruh yang signifikan dari supervisi klinis kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.”.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu dorongan untuk dapat bekerja lebih baik lagi dan menyadari akan pentingnya kinerja mengajar guru yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini sebagai masukan untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap kualitas pendidikan dan kinerja guru melalui kegiatan supervisi klinis sehingga memberikan dorongan kepada guru untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan kinerja guru.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Secara umum skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I, membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian baik tujuan secara umum maupun secara khusus, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis sampai pada struktur organisasi skripsi.

Bab II, membahas mengenai kajian pustaka yang berisi teori dari berbagai ahli mengenai supervisi klinis kepala sekolah dan

Haris Wajdi Nugraha, 2018

PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN KATAPANG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kinerja mengajar guru, hubungan antara supervisi klinis kepala sekolah dengan kinerja mengajar guru.

Bab III, membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian yang di gunakan, sampai pada analisis data yang diperoleh.

Bab V, terdiri dari dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah di rumuskan sebelumnya.

Bab VI, membahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

Haris Wajdi Nugraha, 2018

***PENGARUH SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA
MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN
KATAPANG KABUPATEN BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu